



STRATEGI GURU SOSIOLOGI DALAM MENINGKATKAN EVALUASI HASIL BELAJAR BERBASIS KOMPUTER DAN SMARTPHONE PASCAZONASI

Ika Nurul Aini¹, Joan Hesti Gita Purwasih²

^{1,2}Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang Nomor 5 Lowokwaru, Malang, Jawa Timur, Indonesia

²e-mail: joan.hesti.fis@um.ac.id

Submitted
2022-10-22

Accepted
2022-12-02

Published
2022-12-09

OPEN ACCESS



Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil, tantangan, dan strategi guru dalam menghadapi Evaluasi Hasil Belajar Berbasis Komputer dan *Smartphone* (EHB-BKS) SMA Negeri di Kota Malang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan penelitian yaitu siswa, guru mata pelajaran Sosiologi, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber. Data penelitian dianalisis secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan informasi dan pengenalan bentuk-bentuk soal EHB-BKS sejak dini, yaitu mulai dari kelas X. Guru juga menerapkan strategi penguatan pemahaman soal dengan membagi kisi-kisi soal, memberikan latihan-latihan soal, dan melakukan pembahasan soal. Secara tidak langsung, guru dapat mengevaluasi dan menguatkan materi Sosiologi dari kelas X hingga kelas XII. Upaya tersebut dapat berpengaruh pada peningkatan hasil EHB-BKS.

Kata Kunci: EHB-BKS; hasil belajar; tantangan belajar; strategi belajar; sistem zonasi.

Abstract

The research aimed to determine the results, challenges, and strategies of teachers in dealing with Computer and Smartphone-Based Learning Outcomes Evaluation (EHB-BKS) in Malang City Senior High School. The type of research conducted was descriptive qualitative. The determination of research informants used a purposive sampling technique. Research informants were students, teachers of sociology subjects, and vice principals in the field of curriculum. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The validity of the data obtained through triangulation of sources. The analysis technique used interactive analysis. The result showed that the teacher provided information and introduced the forms of EHB-BKS questions from an early age, starting from class X. The teachers also implemented strategies to strengthen understanding of the questions by dividing the grid of questions, the gave practice questions, and discussing the questions. Indirectly, the teacher can evaluate and strengthen the Sociology material from class X to class XII. These efforts can have an effect on increasing the results of EHB-BKS.

Keywords: EHB-BKS; learning outcomes; learning challenges; learning strategies; zoning system.

PENDAHULUAN

Evaluasi hasil belajar sering dijadikan sebagai pedoman maupun tolok ukur guna mengetahui tingkat pemahaman siswa. Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui teknik tes dan nontes, hasil yang didapatkan dapat memperlihatkan tingkah laku atau prestasi siswa (Arikunto, 2018). Evaluasi hasil belajar untuk mencapai kelulusan yang paling lama diterapkan di Indonesia adalah Ujian Nasional (UN). UN dijadikan standar kelulusan bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Rohma, 2013).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa UN menimbulkan tekanan dan rasa cemas yang berlebihan sehingga berdampak pada hasil ujian yang tidak memuaskan (Apriliana, 2018). Kecemasan siswa terjadi karena adanya tantangan, tekanan, dan tuntutan belajar. Orang tua mulai memaksa siswa untuk mengikuti bimbingan belajar dan guru memberikan banyak materi serta latihan soal (Suardana & Simarmata, 2013).

Seiring berjalannya waktu dan perubahan dari tahun ke tahun dalam sistem pendidikan Indonesia, menjadikan pemerintah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan UN di Indonesia. Pelaksanaan UN sering kali dihadapkan pada permasalahan mendasar, seperti kurangnya persiapan lembaga pendidikan, rendahnya kualitas proses pembelajaran, dan perhatian yang tidak seimbang antara pemerintah pusat dan daerah (Ghani & Zharfa, 2020). UN hanya mengukur aspek kognitif siswa, sedangkan aspek psikomotorik dan afektif tidak dapat diukur melalui soal-soal UN (Syahida & Irwandi, 2015).

Tahun 2020 bertepatan dengan pandemi COVID-19 yang jumlah kasusnya meningkat di Indonesia, menjadikan UN pada tahun pelajaran 2020/2021 dibatalkan. Ketika masa darurat pandemi COVID-19, standar kelulusan siswa diukur melalui Ujian Sekolah (US) yang bisa dilakukan dalam bentuk portofolio, nilai rapor, penugasan, dan bentuk evaluasi jarak jauh lainnya (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2020). Evaluasi tersebut diharapkan tidak memberatkan serta aman bagi siswa.

Perubahan sistem UN berlanjut pada tahun 2021, pemerintah melakukan perubahan sistem menjadi Asesmen Nasional (AN) yang terdiri dari tiga bagian,



yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan (Safitri, 2019). Implementasi kebijakan AKM diadopsi dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* dan *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* (Fauziah *et al.*, 2021). Kebijakan AKM dilakukan untuk menyikapi hasil survei PISA 2018 yang tergolong rendah dan sangat memprihatinkan. Buktinya, Indonesia menempati urutan ke-74 atau peringkat ke-6 terakhir dari seluruh negara peserta PISA (OECD, 2019). Hal tersebut melandasi diselenggarakannya kebijakan pemerintah Provinsi Jawa Timur terkait Evaluasi Hasil Belajar Berbasis Komputer dan *Smartphone* (EHB-BKS).

EHB-BKS merupakan kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur yang hasilnya digunakan sebagai pemerataan peningkatan mutu atau kualitas sekolah SMA negeri/swasta di Jawa Timur, bukan sebagai standar kelulusan siswa (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, 2022). Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa EHB-BKS tidak sepenuhnya dipahami oleh guru dan siswa sehingga memberi tekanan dan mengakibatkan hasil tes tidak memuaskan (Purwasih, 2021).

Selain EHB-BKS, sekolah harus bisa mengembangkan kompetensi siswa yang beragam. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2018 yang menekankan siswa pada jarak terdekat dari rumah, memberikan dampak positif dan negatif. Adanya sistem zonasi mempermudah masyarakat mendapatkan layanan pendidikan, memberikan keuntungan calon siswa yang rumahnya dekat, dan menghilangkan label “Sekolah Favorit” (Widyastuti, 2020). Akan tetapi, penerapan sistem zonasi memberikan dampak negatif, yaitu menurunnya prestasi sekolah, kesulitan guru dalam mengondisikan kelas, dan rendahnya motivasi siswa (Kaffa *et al.*, 2021).

Siswa juga dituntut untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan baru, yaitu kultur sosial dan proses pembelajaran (Sutisna & Nurhadi, 2020). Kondisi tersebut menjadikan guru harus beradaptasi dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa sistem zonasi menjadi keluhan tersendiri bagi guru untuk menangani perilaku siswa yang tidak disiplin, sehingga mengakibatkan prestasi siswa rendah (Nurlailiyah, 2019). Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian terdahulu mengenai hasil tes yang

tidak memuaskan dengan adanya sistem zonasi sebagai penyebab prestasi siswa rendah, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil, tantangan, dan strategi guru dalam menghadapi EHB-BKS SMA negeri di Kota Malang.

METODE

Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif untuk memperoleh informasi yang detail, komprehensif, dan faktual dengan didukung data yang akurat. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Malang dan SMA Negeri 4 Kota Malang dengan berdasarkan pertimbangan: (1) SMA negeri favorit yang terkena sistem zonasi di Kota Malang; (2) Memiliki lokasi yang dapat dijangkau oleh peneliti; dan (3) Sekolah yang mengikuti EHB-BKS yang diselenggarakan Provinsi Jawa Timur.

Pemilihan informan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan informan, yaitu siswa kelas 10, 11, dan 12 yang mendapatkan mata pelajaran Sosiologi; guru Sosiologi yang ikut serta dalam pelaksanaan EHB-BKS; dan wakil kepala bidang kurikulum yang dapat memberikan informasi atau data terkait dengan kebijakan EHB-BKS. Profil informan, yaitu: NU selaku wakil bidang kurikulum SMA Negeri 2 Kota Malang; DA selaku wakil bidang kurikulum SMA Negeri 4 Kota Malang; IV, CA, dan AN selaku guru Sosiologi SMA Negeri 2 Kota Malang; dan ME selaku guru Sosiologi SMA Negeri 4 Kota Malang. Peneliti tidak dapat menuliskan identitas guru guna menjaga kode etik dan melindungi privasi para informan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan saat proses berlangsungnya pembelajaran dan Ulangan Harian (UH) di SMA Negeri 2 Kota Malang dan SMA Negeri 4 Kota Malang. Indikator yang digunakan dalam pengumpulan data melalui observasi meliputi: (1) Proses pembelajaran siswa dalam menghadapi EHB-BKS; (2) Media dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menghadapi EHB-BKS; (3) Penerapan strategi guru dalam menghadapi EHB-BKS.

Pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara. Peneliti mengumpulkan informasi dari informan yang telah ditentukan sebelumnya. Kisi-



kisi wawancara dapat dilihat pada Tabel 1. Pengumpulan data terakhir adalah dokumentasi. Peneliti mengumpulkan dokumen soal-soal ujian, foto pembelajaran, dan data hasil EHB-BKS SMA Negeri 2 Kota Malang dan SMA Negeri 4 Kota Malang tahun 2021 dan 2022.

Tabel 1 Kisi-Kisi Wawancara

Tujuan yang Disasar	Indikator
Bagaimana hasil EHB-BKS tahun 2021 dan 2022?	Respons dengan adanya EHB-BKS; Tingkat kesulitan soal EHB-BKS 2021 dan 2022; Hasil akhir EHB-BKS tahun 2021 dan 2022.
Tantangan guru dalam menghadapi EHB-BKS.	Tantangan dalam menghadapi EHB-BKS; Bagaimana menghadapi tantangan tersebut.
Bagaimana strategi guru untuk meningkatkan hasil EHB-BKS pascasonasi?	Bagaimana penerapan strategi dalam menghadapi EHB-BKS; Dampak dari penerapan tersebut; Bagaimana mengatasi kendala dari penerapan strategi tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif, yaitu reduksi, penyajian, dan verifikasi data (Miles *et al.*, 2018). Implementasi langkah-langkah analisis interaktif, yaitu data diperoleh, dikumpulkan, dan dikelompokkan berdasarkan kategori tahapan pengecekan dan tahapan peningkatan hasil EHB-BKS. Data disajikan dalam bentuk deskriptif dan dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil EHB-BKS Tahun 2021 dan Tahun 2022

Berdasarkan pernyataan seluruh informan, hasil EHB-BKS dapat digunakan sebagai pengayaan siswa untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang sudah didapatkan. Peningkatan hasil EHB-BKS berdampak pada daya serap siswa yang tinggi untuk masuk ke perguruan tinggi. Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa siswa akan terampil mengerjakan soal-soal berbobot, sehingga siswa mempunyai gambaran tentang soal-soal masuk perguruan tinggi (Kartikasari *et al.*, 2016).

Terkait hasil EHB-BKS tahun 2021 dan 2022, seluruh informan menyatakan bahwa hasil EHB-BKS sekolah-sekolah di Kota Malang tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan hasil EHB-BKS tahun 2021. Tahun 2021 rata-rata hasil EHB-BKS siswa adalah 80,01, sedangkan rata-rata hasil EHB-BKS tahun 2022 adalah 82,69. Berdasarkan pernyataan IV, AN, dan CA, peningkatan hasil EHB-BKS karena kegiatan pembelajaran tahun 2022 dilaksanakan secara langsung atau tatap muka, sehingga siswa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap materi yang sudah diajarkan.

Kondisi tersebut diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran secara langsung dan tingkat pemahaman siswa (Mauludinia & Amin, 2022). Kegiatan pembelajaran tatap muka menjadi kesempatan emas bagi sekolah dan guru untuk merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan guna meningkatkan hasil EHB-BKS.

Tantangan Guru Sosiologi dalam Menghadapi EHB-BKS

Tantangan guru Sosiologi dalam menghadapi EHB-BKS tahun 2021, yaitu: pembelajaran dilakukan secara daring; pemberian materi dan latihan soal melalui grup WhatsApp dan aplikasi Zoom; siswa kurang memahami materi; adanya sistem zonasi; keberagaman kemampuan dan perilaku siswa; dan siswa tidak terbiasa dengan bentuk-bentuk soal EHB-BKS. Berdasarkan informasi IV, AN, CA, dan ME, tantangan guru Sosiologi dalam menghadapi EHB-BKS tahun 2021 sebagian besar masih dirasakan saat menghadapi EHB-BKS tahun 2022. Tantangan tersebut meliputi: adanya sistem zonasi; keberagaman kemampuan dan perilaku siswa; siswa kurang memahami materi; penerapan pembelajaran berdiferensiasi; dan siswa tidak terbiasa dengan bentuk-bentuk soal EHB-BKS.

Semua informan menyatakan bahwa adanya EHB-BKS ditambah dengan adanya sistem zonasi menjadikan tantangan tersendiri bagi guru dan sekolah. AN dan ME menyatakan bahwa siswa yang masuk kategori zonasi tersebut merupakan anak-anak dengan kemampuan kognitif dan minat belajar yang rendah. Adanya



sistem zonasi menjadikan pola berpikir siswa rendah terhadap sekolah yang akan dimasuki yang menyebabkan rendahnya minat belajar (Setiawan & Yaniasti, 2021).

Keberagaman kemampuan dan perilaku siswa karena adanya sistem zonasi menjadikan guru lebih giat mengajak siswa berliterasi. Pemahaman materi kepada siswa perlu dilakukan karena bentuk-bentuk soal EHB-BKS berbasis AKM dan termasuk kategori soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Materi yang diajarkan tidak hanya sekadar hafalan, akan tetapi siswa harus dapat memahami konsep materi suatu pelajaran (Sutisna *et al.*, 2016). Siswa tidak terbiasa dengan bentuk-bentuk soal EHB-BKS yang menuntut berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan soal analisis kasus. Siswa terbiasa menghafal tanpa melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Yenusi *et al.*, 2019). Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi saat proses pembelajaran, siswa lebih banyak menghafal dibandingkan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Melihat realitas tersebut, perlu adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Guru perlu mengidentifikasi kebutuhan belajar secara komprehensif agar dapat menjawab kebutuhan belajar siswa (Suwartiningsih, 2021).

Strategi Guru Sosiologi untuk Meningkatkan Hasil EHB-BKS

Penerapan strategi guru Sosiologi untuk meningkatkan hasil EHB-BKS tidak bisa dijalankan sendiri. Perlu adanya *integration* atau kerja sama antara sekolah, guru, dan siswa agar dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan informasi AN, CA, dan ME, pemberian informasi tentang EHB-BKS sudah dikenalkan oleh SMA Negeri 2 Kota Malang dan SMA Negeri 4 Kota Malang pada awal masuk sekolah kelas 10. Pemberian informasi pada awal masuk sekolah memberikan dorongan kepada siswa untuk *start* lebih awal dalam mempelajari soal-soal EHB-BKS tahun sebelumnya. Guru mulai memberikan penguatan materi dan latihan soal ke siswa.

Pemberian penguatan materi kepada siswa sejak kelas 10 sangat penting karena berpengaruh terhadap pemberian dan pemahaman materi kelas 11 dan 12 yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, dari segi mengajar guru tidak mematok

standar tinggi kepada siswa. Cara tersebut dilakukan agar siswa fokus dalam memahami materi. Kemampuan memahami berguna untuk mencapai hasil belajar siswa. Pemahaman materi perlu dilakukan sejak sekolah dasar agar siswa mampu menguasai pemahaman materi dengan baik (Hidayati *et al.*, 2019).

Strategi selanjutnya untuk meningkatkan hasil EHB-BKS yang dilakukan guru SMA Negeri 2 Kota Malang dan SMA Negeri 4 Kota Malang adalah dengan menyederhanakan kisi-kisi EHB-BKS. Guru menyederhanakan kisi-kisi EHB-BKS ke beberapa soal yang dapat dijadikan sebagai bentuk latihan soal siswa. Pemberian latihan-latihan soal EHB-BKS dilakukan melalui ujian lisan, UH, dan US. Hal tersebut dilakukan karena waktu yang sempit dan sangat terbatas pada kelas 12 untuk menuntaskan materi dan latihan-latihan soal EHB-BKS. Informan IV dan AN menyatakan bahwa pola soal-soal UH dan US berupa pilihan ganda dan uraian yang berbentuk analisis kasus yang sesuai dengan kisi-kisi EHB-BKS. Pemberian soal analisis kasus bermanfaat menumbuhkan proses berpikir siswa dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Baskorowati & Wijayanti, 2020).

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan latihan soal dan membahas soal secara bersama kepada siswa, secara tidak langsung merupakan strategi guru untuk mengevaluasi dan menguatkan materi Sosiologi dari kelas 10 hingga kelas 12. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengulangan soal-soal disertai pengulangan materi dapat memperkuat daya ingat, sehingga terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa (Saadah & Harmanto, 2020). Hal tersebut sangat efektif dilakukan, mengingat siswa yang sering lupa terhadap materi yang telah didapatkan sebelumnya dan meningkatkan keterampilan berpikir siswa dalam mengerjakan soal-soal EHB-BKS. Upaya tersebut merupakan bentuk *latency* (penguatan) yang dilakukan guru agar siswa memahami materi dan meningkatkan hasil EHB-BKS.

Strategi untuk meningkatkan hasil EHB-BKS juga dilakukan pihak SMA Negeri 4 Kota Malang dengan mengadakan bimbingan belajar (bimbel). Pengadaan bimbel ditujukan untuk kelas 12 untuk menghadapi ujian-ujian, salah satunya adalah EHB-BKS. Bimbel dilaksanakan saat *weekend* dan pengajarnya merupakan dosen yang didatangkan dari kampus tertentu. Adanya bimbel menjadikan siswa semakin antusias dalam menghadapi EHB-BKS karena pembahasan soal-soal



dibimbing langsung oleh dosen. Sekolah juga menerapkan pembagian kelas menjadi 3 sistem, yaitu Kelas Belajar Cepat (KBC), reguler, dan *low learning* atau kelas belajar pelan. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat memahami materi sesuai dengan kemampuannya. Adapun SMA Negeri 2 Kota Malang menerapkan sistem supervisi untuk guru yang bertujuan mengontrol proses pembelajaran dan evaluasi guru sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa.

Penerapan strategi yang dilakukan oleh guru ternyata menimbulkan kendala, yaitu siswa yang belum memahami kompetensi prasyarat. Hal tersebut terjadi karena perbedaan guru yang mengajar mata pelajaran Sosiologi saat kelas 10, 11, dan 12, sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa berkurang. Penerapan strategi juga tidak dapat diberlakukan untuk semua siswa karena metode belajar yang berbeda. Menghadapi kendala tersebut, guru mengajak siswa berdiskusi mengenai metode yang sesuai agar memahami materi yang disampaikan.

Penerapan pembelajaran di SMA Negeri 4 Kota Malang lebih menguatkan pembelajaran secara tim atau kelompok. Siswa dapat bertukar pikiran dan bisa berpikir kreatif. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan belajar secara kelompok dapat menjadi dorongan untuk meningkatkan keberhasilan belajar karena permasalahan yang timbul dapat dipecahkan bersama (Shudur, 2019). Penerapan pembelajaran berupa penayangan video pada materi tertentu dilakukan guru di SMA Negeri 2 Kota Malang. Hal tersebut dilakukan agar siswa fokus pada satu fokus yang sama, sehingga lebih mudah memahami materi dan mendapatkan nilai yang baik.

Analisis Strategi Penguatan EHB-BKS

Penerapan strategi guru dalam menghadapi EHB-BKS berkaitan dengan teori Talcott Parsons AGIL (Maunah, 2016). Penerapan strategi guru dalam menghadapi EHB-BKS bermula dari hasil EHB-BKS tahun 2022 yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021. Kunci keberhasilan peningkatan hasil EHB-BKS adalah pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Kegiatan pembelajaran tatap muka menjadi kesempatan emas bagi sekolah dan guru untuk merumuskan langkah-langkah yang tepat guna mencapai tujuan bersama atau *goal attainment* yaitu

meningkatkan hasil EHB-BKS. Guru harus beradaptasi (*adaptation*) dengan tantangan yang ada untuk meningkatkan hasil EHB-BKS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil EHB-BKS tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021. Adanya sistem zonasi menjadikan tantangan bagi guru untuk memberikan pembelajaran berdiferensiasi kepada siswa dengan metode pembelajaran yang berbeda. Pemberian informasi dan pengenalan bentuk-bentuk soal EHB-BKS dilakukan sejak dini, yaitu mulai dari kelas 10. Guru juga menerapkan strategi penguatan pemahaman soal, memberikan latihan soal, dan melakukan pembahasan soal. Secara tidak langsung, guru dapat mengevaluasi dan menguatkan materi Sosiologi dari kelas 10 hingga kelas 12. Upaya tersebut dapat berpengaruh pada peningkatan hasil EHB-BKS.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, I. P. A. (2018). Tingkat Kecemasan Siswa SMK Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer Tahun 2018. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 37-44. <http://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.2341>.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baskorowati, H., & Wijayanti, P. (2020). Studi Kasus: Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel di SMA Negeri 1 Cerme. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume*, 9(3), 529-539. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v9n3.p529-539>.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. (2022). *Pedoman Teknis (Domnis) Evaluasi Hasil Belajar Berbasis Komputer dan Smartphone (EHB-BKS) SMA Negeri dan Swasta Tahun Pelajaran 2021/2022* dalam <https://sebelas.net/pedoman-teknis-penyelenggaraan-ehb-bks-tahun-2022-dinas-pendidikan-provinsi-jawa-timur.html>. Diakses 13 Agustus 2022.



- Fauziah, A., Sobari, E. F. D., & Robandi, B. (2021). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1550-1558. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.608>.
- Ghani, S., & Zharfa, M. (2020). Pengaruh Penghapusan Ujian Nasional terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 184-196.
- Hidayati, A. S., Adi, E. P., & Praherdhiono, H. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Gaya Kelas IV di SDN Sukoiber 1 Jombang. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 6(1), 45-50. <http://dx.doi.org/10.17977/um038v2i42019p268>.
- Kaffa, Z., Budi, S. S., & Gistituati, N. (2021). Kebijakan Penerapan Sistem Zonasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1870-1879.
- Kartikasari, M., Kusmayadi, T.A., & Usodo, B. (2016). Kreativitas Guru SMA dalam Menyusun Soal Ranah Kognitif Ditinjau dari Pengalaman Kerja. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *UN 2020 Dibatalkan, ini Syarat Kelulusan Siswa* dalam [https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/un-2020-dibatalkan-ini-syarat-kelulusansiswa#:~:text=UN%202020%20Dibatalkan%2C%20Ini%20Syarat,\)%20tahun%20pelajaran%202019%2F2020](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/un-2020-dibatalkan-ini-syarat-kelulusansiswa#:~:text=UN%202020%20Dibatalkan%2C%20Ini%20Syarat,)%20tahun%20pelajaran%202019%2F2020). Diakses 11 Agustus 2022.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Mauludinia, I., & Amin, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Era New Normal dan Kualitas Guru terhadap Tingkat Pemahaman IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 161-172. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1604>.
- Maunah, B. (2016). Pendidikan dalam Perspektif Struktural Fungsional. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 159-178. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v10i2.136>.

- Nurlailiyah, A. (2019). Analisis Kebijakan Sistem Zonasi terhadap Perilaku Siswa SMP di Yogyakarta. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 17(1), 13-21 <https://doi.org/10.30762/realita.v17i1.1381>.
- OECD. (2019). *Programme for International Student Assessment (PISA) Results from PISA 2018* dalam https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2018_CN_IDN.pdf. Diakses 23 Agustus 2022.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2018 tentang *Sistem Zonasi* dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138190/permendikbud-no-14-tahun-2018>. Diakses 13 Agustus 2020.
- Purwasih, J. H. G. (2021). Evaluasi pembelajaran Sosiologi Jenjang Sekolah Menengah Atas di Masa Pandemi COVID-19. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(2), 216-229. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i2.2995>.
- Rohma, F. (2013). *Kecurangan dalam Ujian Nasional di Sekolah Menengah Atas* dalam <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/58838/Fathur%20Rohma.pdf?sequence=1>. Diakses 15 Oktober 2022.
- Saadah, S. A., & Harmanto, H. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Drill terhadap Hasil Belajar PPKn pada Peserta Didik Lambat Belajar di UPT SMP Negeri 29 Gresik. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 8(2), 246-260.
- Safitri, S. (2019). Dampak Penghapusan Ujian Nasional yang akan Diganti dengan Sistem Asesmen Kompetensi dan Survey Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 3(2), 65-71. <https://doi.org/10.31316/jk.v3i2.1303>.
- Setiawan, G. D., & Yaniasti, N.L. (2021). Sistem Zonasi Sekolah: Antara Persepsi dan Minat Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(2), 183-193. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i2.902>.
- Shudur, M. (2019). Manfaat Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 4(2), 328-346.
- Suardana, A. A. P. C. P., & Simarmata, N. (2013). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 203-212. <https://doi.org/10.24843/JPU.2013.v01.i01.p20>.



- Sutisna, A. P., Maulana, M., & Subarjah, H. (2016). Meningkatkan Pemahaman Matematis melalui Pendekatan Tematik dengan RME. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 31-40.
- Sutisna, N. T., & Nurhadi, N. (2020). Penyesuaian Diri Peserta Didik Pasca Penetapan Sistem Zonasi di SMA Negeri 1 Kartasura. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 2(1), 28-41. <https://doi.org/10.52483/ijsted.v2i1.19>.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IX B Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80-94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>.
- Syahida, A., & Irwandi, D. (2015). Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Soal Ujian Nasional Kimia. *Edusains*, 7(1), 77-87. <https://doi.org/10.15408/es.v7i1.1404>.
- Widyastuti, R. T. (2020). Dampak Pemberlakuan Sistem Zonasi terhadap Mutu Sekolah dan Peserta Didik. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 7(1), 11-19. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.46>.
- Yenusi, T., Mumu, J., & Tanujaya, B. (2019). Analisis Soal Latihan pada Buku Paket Matematika SMA yang Bersesuaian dengan Higher Order Thinking Skills. *Journal of Honai Math*, 2(1), 53-64. <https://doi.org/10.30862/jhm.v2i1.58>.